

BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini penulis membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) yang dilaksanakan dari bulan 2 Maret 2020 – 25 April 2020 di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto. Penulis akan membandingkan antara teori dengan praktik dilapangan apakah ada kesenjangan atau tidak, agar dapat dimengerti maka penulis membuat pembahasan dengan mengacu pada pedekatan Asuhan Kebidanan, menyimpulkan data, menganalisa data dan melakukan penatalaksanaan asuhan sesuai dengan Asuhan Kebidanan yang dibutuhkan.

5.1 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Kunjungan nifas pertama dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020. Pada Ny.R P₃₀₀₀₃ usia 28 tahun 6 jam post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan ibu sudah tidak mulas, terdapat pengeluaran lochea merah segar (rubra). Proses involusi uterus yakni mulai akhir kala III, TFU teraba 2 jari di bawah pusat. Proses involusi uterus ini juga menyebabkan pengeluaran darah nifas berwarna merah, karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, dinding rahim, lemak bayi, lanugo dan mekonium selama hari pertama sampai keempat (Sulistyawati, 2015). Jadi, pada 6 jam post partum telah terjadi proses involusi uterus yang menyebabkan perubahan tinggi pada fundus uteri, dan pengeluaran darah nifas/lokhea yang berwarna merah. Penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kunjungan Nifas yang kedua dilakukan pada tanggal 18 Maret 2020. Pada Ny.R usia 28 tahun P₃₀₀₀₃ 6 hari post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan ASInya ibu keluar tetapi tidak banyak, jadi terkadang diimbangi dengan susu formula. Karena pengeluaran ASI ibu tidak lancar penulis menganjurkan ibu untuk tidak terek makanan perbanyak makan sayur karena nutrisi dan gizi pada ibu menyusui sangat dibutuhkan untuk proses produksi ASI (Walyani, 2017). Terjadi kesesuaian antara teori dan fakta dimana kebutuhan nutrisi sangat penting untuk ibu dan perawatan payudara yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah, mencegah tersumbatnya saluran susu, memperlancar pengeluaran susu sehingga bayi segera bisa menyusui (Asih Yusari, 2016).

Kunjungan Nifas yang ketiga dilakukan pada tanggal 26 Maret 2020. Pada Ny.R usia 28 tahun P₃₀₀₀₃ 2 minggu post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pemeriksaan ASI ibu lancar, TFU tidak teraba diatas symphysis, terdapat pengeluaran serosa. Pengeluaran darah nifas ini berwarna kuning kecoklatan mengandung serum, leukosit, dan robekan atau laserasi plasenta, cairan tidak berdarah lagi pada hari-7 sampai hari ke-14 (Sulistiyawati, 2015). Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori yang ada, proses involusi uteri dan pengeluaran lochea berlangsung normal. Penulis tetap menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan tanpa diberi pendamping apapun.

Kunjungan Nifas yang keempat dilakukan pada tanggal 23 April 2020. Pada Ny.R usia 28 tahun P₃₀₀₀₃ 6 minggu post partum dengan nifas fisiologis. Dari hasil pengkajian yang dilakukan pesnulis didapatkan bahwa keadaan ibu baik – baik saja. Ibu mengatakan ASInya lancar, terdapat pengeluaran cairan berwarna putih dan tidak berbau (alba). Lokhea alba ini dapat berlangsung selama 2- 6 minggu post partum. (Sulistyawati, 2015). Umumnya masa nifas fisiologis berlangsung sampai 42 hari tetapi setiap ibu post partum berbeda-beda, sama halnya dengan Ny. R berlangsung agak lama tetapi dalam batas fisiologis. Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

5.2 Asuhan Kebidanan Pada Neonatus

Kunjungan Neonatus pertama dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020. Pada By. Ny.R usia 6 jam dengan bayi baru lahir normal. Hasil pemeriksaan didapatkan bayi dalam kondisi normal. N 120x/menit, Suhu 36,6°C, RR 40x/menit, BB 4200 gram, PB 52 cm, LD 38 cm, jenis kelamin laki – laki, kulit kemerahan, terdapat verniks caseosa, bayi sudah bisa BAB (+), BAK (+), bayi mau menyusu, tali pusat masih basah, kedua testis sudah turun. Bayi baru lahir normal yaitu bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu. Berdasarkan klasifikasi berat badan lahir dibagi menjadi tiga yaitu neonatus berat lahir kurang dari 2500 gr, neonatus berat lahir cukup 2500-4000 gr, neonatus berat lahir lebih 4000 gr dan ini bersifat fisiologis (Heryani, 2019). Berdasarkan teori dengan fakta yang didapatkan bayidalam keadaan bayi baru lahir fisiologis dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kunjungan Neonatus kedua dilakukan pada tanggal 18 Maret 2020. Pada By. Ny.R usia 6 hari dengan bayi baru lahir normal. Hasil pemeriksaan bayinya terlihat kuning, mau menyusu tetapi produksi ASI ibu tidak lancar sehingga ASI yang dikonsumsi bayi berkurang, wajah terlihat kuning, konjungtiva merah muda, sclera terlihat agak kuning, tali pusat sudah terlepas. Menurut teori, ikterus fisiologis adalah ikterus normal yang dialami oleh bayi baru lahir, tidak mempunyai dasar patologis sehingga tidak berpotensi menjadi kern ikterus dengan tanda muncul pada hari kedua dan ketiga setelah lahir dan akan menghilang dalam 10 hari pertama kehidupan (Lia Dewi, 2013). Penulis menyarankan untuk memberikan ASI sesering mungkin setiap 2 jam sekali, dan menjemur bayi dibawah sinar matahari pagi antara jam 7-9 pagi selama 15 menit. Jemur bayi dengan keadaan baju dibuka hanya memakai popok saja mata ditutup kain (Noorbaya, 2019). Berdasarkan teori dengan fakta yang didapatkan bayidalam keadaan bayi baru lahir fisiologis dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kunjungan Neonatus yang ketiga dilakukan pada tanggal 26 Maret 2020. Pada By. Ny.R usia 6 jam dengan bayi baru lahir normal. Hasil pemeriksaan keadaan bayi baik-baik saja, menyusu sering, pengeluaran BAB dan BAK lancar, wajah sudah tidak kuning, konjungtiva merah muda, sclera putih, tidak ada tanda – tanda infeksi, penulis tetap menganjurkan kepada ibu untuk tetap menyusui bayinya setiap 2 jam sekali apabila bayi tidur dibangunkan saja, tetap menjemur bayi selama 15 menit pada jam 7-9 pagi.

Berdasarkan teori dengan fakta yang didapatkan bayi dalam keadaan bayi baru lahir fisiologis dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

5.3 Asuhan Kebidanan Pada KB

Kunjungan Keluarga Berencana dilakukan pada tanggal 23 April 2020. Pada Ny. R usia 28 tahun dengan calon akseptor baru KB suntik 3 bulan. Jenis suntik ini Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera) mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik IM. Keuntungan dari metode ini adalah tidak mengganggu hubungan suami istri, tidak mempengaruhi ASI, pencegahan kehamilan jangka panjang, Keterbatasan dari metode ini adalah sering ditemukan gangguan haid, penambahan berat badan, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu (Setiyaningrumm, 2016). Pemilihan alat kontrasepsi pada umumnya merupakan keputusan yang melalui pertimbangan dari akseptor serta berkaitan dengan pilihan pribadi, Perlu dibuat keputusan yang tepat untuk memilih alat kontrasepsi yang tidak mempengaruhi proses menyusui ibu.